KAWANAD : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN: 2830-0041, P-ISSN: 2830-0033
Volume 5 Number 2, October 2026, pp 279-287.
DOI: https://doi.org/10.56347/kjpkm.v5i2.461.

Workshop Peningkatan Motivasi dan Kesiapan Studi Lanjut sebagai Strategi Pengembangan Karier Dosen di Universitas Teuku Umar

Isyatur Raziah [1], Yuwaldi Away [2*], Andri Novandri [3], Muslimsyah [4]

[a] Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia.

[b*] Departemen Teknik Elektro dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

[c] Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

[d] Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT

Academic competency development is an important aspect of building lecturers' professionalism and career development. Pursuing further education at the doctoral level not only improves academic qualifications but also deepens disciplinary knowledge, enhances research capabilities, expands academic networks, and creates opportunities for career advancement. This activity aims to improve participants' understanding, motivation, and readiness to plan further education as part of a strategy for developing their academic potential and career. The activity was conducted through an educational workshop at Universitas Teuku Umar, involving lecturers, prospective lecturers, students, and other academic community members. The results showed that further education is an important investment in developing academic and professional competencies, particularly critical thinking, research, scientific publication, teaching, and networking skills. This activity is expected to encourage participants to develop well-directed study plans based on their interests, institutional needs, academic readiness, and financial conditions.

ARTICLE HISTORY
Received 28 August 2026
Accepted 28 September 2026
Published 01 October 2026

KEYWORDS
Further Studies; Academic Career; Academic Potential; Strategies; Competency Development.

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi akademik merupakan aspek penting dalam membangun profesionalisme dan karier dosen. Studi lanjut pada jenjang doktoral tidak hanya meningkatkan kualifikasi akademik, tetapi juga memperdalam keilmuan, meningkatkan kemampuan penelitian, memperluas jejaring akademik, dan membuka peluang pengembangan karier. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan peserta dalam merencanakan studi lanjut sebagai bagian dari strategi pengembangan potensi akademik dan karier. Kegiatan dilaksanakan melalui workshop edukatif di Universitas Teuku Umar yang melibatkan dosen, calon dosen, mahasiswa, dan sivitas akademika. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa studi lanjut merupakan investasi penting dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional, terutama kemampuan berpikir kritis, penelitian, publikasi ilmiah, pengajaran, dan pengembangan jejaring. Kegiatan ini diharapkan mendorong peserta menyusun rencana studi lanjut secara terarah berdasarkan minat, kebutuhan institusi, kesiapan akademik, dan kondisi finansial.

KATA KUNCI
Studi Lanjut; Karier Dosen; Potensi Akademik; Strategi; Pengembangan Kompetensi.

CONTACT Yuwaldi Away yuwaldi@usk.ac.id Departemen Teknik Elektro dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.
© 2026 Information KAWANAD Institute

1. Pendahuluan

Dosen merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peran dosen tidak terbatas pada aktivitas pengajaran, tetapi juga mencakup kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Dewi, 2018). Kompleksitas peran tersebut menuntut dosen untuk terus mengembangkan kompetensi akademik. Perkembangan pendidikan tinggi menyebabkan kebutuhan terhadap kompetensi akademik dosen semakin meningkat (Handayani & Hidayat, 2024). Tuntutan ini sejalan dengan upaya perguruan tinggi untuk terus meningkatkan daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Dalam kapasitas tersebut, studi lanjut menjadi salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan kapasitas akademik sekaligus membuka peluang pengembangan bagi karier dosen (Asmadi *et al*., 2024; Pranggono, 2025). Studi lanjut merupakan salah satu jalan pengembangan diri dalam menghadapi kebutuhan terhadap kompetensi akademik serta profesional dosen (Nadifa *et al*., 2025). Studi lanjut pada dasarnya merupakan pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sebelumnya, seperti sarjana menuju magister dan magister menuju doktoral. Selain pendidikan magister dan doktoral, pengembangan profesional juga dapat dilakukan melalui program profesi maupun sertifikasi (Nashrullah *et al*., 2025; Sigit *et al*., 2025). Bagi dosen, studi lanjut memiliki makna yang dapat membentuk pola pikir yang lebih matang, meningkatkan pengetahuan dan keahlian, membuka peluang karier yang lebih luas, serta meningkatkan profesionalitas. Selain itu, studi lanjut dapat menjadi lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan intelektual dan akademik, khususnya kemampuan berpikir kritis, analisis, penelitian, dan pemecahan masalah (Adijah *et al*., 2024; Setiawati, 2023). Melalui proses pendidikan yang intensif tersebut, dosen disiapkan untuk menjadi peneliti mandiri yang mampu menghasilkan inovasi dan solusi atas berbagai permasalahan di masyarakat. Namun, permasalahan yang sering dihadapi calon mahasiswa studi lanjut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, melainkan beberapa faktor yang meliputi biaya pendidikan, manajemen waktu, tekanan akademik, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru (Aryana *et al*., 2024; Wahyudi, 2026).

Kondisi kebutuhan studi lanjut tersebut juga terlihat pada Universitas Teuku Umar (UTU). Berdasarkan Rencana Strategis Universitas Teuku Umar Tahun 2025–2029, pada tahun 2024 UTU memiliki 418 dosen, yang terdiri atas 39 dosen (9,33%) berkualifikasi akademik doktor (S3) dan 379 dosen (90,67%) masih berkualifikasi magister (S2) (Universitas Teuku Umar, 2025). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dosen UTU masih berada pada jenjang pendidikan magister, sedangkan proporsi dosen yang telah berkualifikasi doktor masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendorong peningkatan kualifikasi akademik dosen melalui studi lanjut ke jenjang doktoral (Seprini & Ningrum, 2014). Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktor diharapkan dapat mendukung penguatan kapasitas penelitian, publikasi ilmiah, pembelajaran, jejaring akademik, serta pengembangan karier dosen (Lestari, 2015). Dengan demikian, percepatan peningkatan kualifikasi dosen menjadi doktor bukan sekadar pemenuhan syarat administratif, melainkan langkah esensial untuk mewujudkan visi dan misi institusi dalam jangka panjang. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan wawasan dan motivasi kepada dosen atau calon dosen mengenai pentingnya studi lanjut serta bagaimana mempersiapkannya secara sistematis. Workshop menjadi salah satu bentuk kegiatan yang relevan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat studi lanjut, strategi pemilihan program doktoral, persiapan akademik dan administratif, peluang beasiswa, serta keterkaitan studi lanjut dengan pengembangan karier dosen. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Workshop Peningkatan Motivasi dan Kesiapan Studi Lanjut sebagai Strategi Pengembangan Karier Dosen". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta mengenai manfaat studi lanjut, memberikan motivasi untuk mempertimbangkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta membekali peserta dengan strategi awal dalam mempersiapkan studi lanjut dan mengaitkannya dengan pengembangan karier dosen. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai berbagai tantangan yang mungkin dihadapi selama studi lanjut, memberikan strategi dalam mempersiapkan studi lanjut dan memperoleh beasiswa, membantu peserta mengidentifikasi bidang studi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan institusi, serta mendorong peserta untuk menyusun rencana pengembangan akademik secara lebih terarah. Melalui interaksi dan pendampingan awal dalam workshop ini, diharapkan akan terbangun kesadaran kolektif yang memacu peningkatan partisipasi dosen dalam menempuh studi lanjut.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif yang diselenggarakan di Universitas Teuku Umar pada 30 April 2026. Kegiatan ini ditujukan kepada sivitas akademika, khususnya dosen, calon dosen, dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan kompetensi akademik dan perencanaan studi lanjut. Peserta kegiatan berjumlah 130 orang, yang terdiri atas 35 dosen, 10 calon dosen, dan 85 mahasiswa. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Dokumentasi peserta yang hadir ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta yang hadir

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pengembangan kompetensi akademik dan perencanaan studi lanjut. Selanjutnya, materi yang disusun berfokus pada pentingnya pendidikan lanjutan bagi pengembangan potensi akademik dan karier dosen. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi secara interaktif, seperti yang didokumentasikan pada Gambar 2. Topik yang dibahas meliputi konsep studi lanjut, pengertian potensi akademik, manfaat studi lanjut, hubungan studi lanjut dengan karier dosen, kompetensi yang dapat dikembangkan, tantangan, strategi mengatasi hambatan, pemilihan bidang studi dan perguruan tinggi, hingga pencarian calon promotor.



a b

Gambar 2. Penjelasan materi

Dalam penyampaian materi tersebut, narasumber menekankan bahwa studi lanjut merupakan proses pendidikan lanjutan yang tidak hanya berfokus pada perolehan gelar akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kapasitas intelektual (Effendi *et al*., 2025). Melalui studi tersebut,

peserta dapat memperoleh berbagai manfaat seperti peningkatan kompetensi akademik, perluasan wawasan keilmuan, serta penguatan kemampuan riset, khususnya bagi dosen dalam pengembangan jabatan fungsional. Kompetensi yang dapat dikembangkan meliputi kemampuan penelitian, publikasi ilmiah, pengajaran, serta kolaborasi dalam jejaring akademik (Sukamti *et al*., 2023). Materi juga menyoroti bahwa studi lanjut memiliki berbagai tantangan, sehingga diperlukan strategi dan perencanaan yang matang. Pemilihan bidang studi harus disesuaikan dengan minat dan latar belakang keilmuan, diikuti dengan pemilihan perguruan tinggi yang tepat berdasarkan kualitas akademik dan reputasi (Ermanita, 2015). Pencarian calon promotor juga menjadi faktor penting karena berperan dalam membimbing proses akademik dan penelitian. Selain itu, narasumber membagikan pengalaman studi mereka untuk memberikan gambaran mengenai dinamika akademik dalam kondisi nyata serta peluang kolaborasi penelitian yang dapat diperoleh (Nofrianda *et al*., 2025; Winardi *et al*., 2026).



a b

Gambar 3. Sesi diskusi dengan para peserta

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan program studi lanjut, termasuk permasalahan finansial hingga persiapan akademik. Sesi tersebut telah didokumentasikan pada Gambar 3. Sebagai tahap akhir, evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama penyampaian materi dan sesi diskusi. Pada kegiatan ini tidak dilakukan pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sehingga perubahan tingkat pemahaman peserta secara kuantitatif tidak dapat dihitung. Evaluasi difokuskan pada respons peserta, pertanyaan yang disampaikan, serta persoalan yang dikemukakan. Aspek yang diamati meliputi ketertarikan peserta terhadap studi lanjut, persoalan dalam persiapan studi, serta kebutuhan informasi mengenai bidang studi dan beasiswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan respons dan kebutuhan peserta sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kegiatan pendampingan selanjutnya.

3. Hasil

Pelaksanaan workshop dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi pertama yang disampaikan membahas studi lanjut sebagai salah satu bentuk pengembangan kompetensi akademik, yang mencakup pengenalan jenjang pendidikan lanjutan, manfaat, serta kompetensi yang dapat dikembangkan (kemampuan penelitian, publikasi ilmiah, kemampuan mengajar, dan jejaring akademik). Materi berikutnya berfokus pada hubungan studi lanjut dengan pengembangan karier dosen, di mana peserta diperkenalkan dengan jenjang karier dosen dan kompetensi tridarma perguruan tinggi. Selanjutnya, materi ketiga memberikan langkah taktis mengenai strategi persiapan studi lanjut, yang meliputi penentuan bidang studi, pemilihan perguruan tinggi, pencarian calon promotor, persiapan akademik, pencarian beasiswa, serta pengelolaan berbagai kendala selama studi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta selama penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang disampaikan peserta menyentuh persoalan praktis yang perlu dipertimbangkan sebelum melanjutkan pendidikan. Permasalahan yang paling banyak muncul dalam diskusi

adalah masalah kesiapan akademik dan biaya pendidikan. Persoalan pembiayaan mencakup ketersediaan biaya, pemilihan sumber pendanaan, dan peluang memperoleh beasiswa. Sementara itu, pertanyaan mengenai kesiapan akademik berfokus pada kesesuaian antara latar belakang keilmuan, minat, dan arah pengembangan karier. Sebagai solusi atas persoalan yang dihadapi peserta, narasumber memberikan strategi praktis persiapan studi lanjut. Calon mahasiswa diarahkan untuk menentukan tujuan yang jelas, memilih bidang studi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan fakultas, menjaga konsistensi, serta aktif dalam kegiatan riset. Setelah bidang ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan target perguruan tinggi, mencari calon promotor, mempersiapkan diri, dan mengikuti proses rekrutmen. Diagram alur strategi dalam mempersiapkan studi lanjut yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Alur strategi persiapan studi lanjut

Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama dengan para peserta, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5, sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sesi tersebut menjadi penutup dari rangkaian kegiatan workshop.



Gambar 5. Sesi foto bersama

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membekali peserta dengan wawasan praktis serta membangkitkan motivasi mereka untuk segera menyusun rencana studi lanjut secara terarah.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat bahwa peserta menyadari studi lanjut bukan sekadar proses memperoleh gelar akademik, melainkan bagian esensial dari pengembangan diri dan peningkatan kompetensi. Pengetahuan ini menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan karier jangka panjang. Sebagaimana ditekankan oleh Murtafiah (2021), calon mahasiswa harus mempertimbangkan kesesuaian bidang studi dengan minat pribadi serta kebutuhan fakultas. Melanjutkan studi dapat menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan kemampuan riset dalam menganalisis data secara mendalam, seperti yang ditampilkan pada Gambar 6. Keberhasilan studi lanjut tidak hanya diukur berdasarkan kelulusan, tetapi dari peningkatan kapasitas akademik yang berdampak pada kualitas publikasi ilmiah, sehingga dosen mampu menyelesaikan berbagai persoalan *scientific* secara kritis.



Gambar 6. Cara studi lanjut untuk mengoptimalkan potensi

Tingginya antusiasme peserta terhadap materi karier menunjukkan kesadaran akan peran dosen yang semakin kompleks dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan diri menjadi kebutuhan yang utama (Sulistya, 2026). Studi lanjut terbukti dapat meningkatkan kemampuan riset, membantu dosen menjadi ahli pada bidang tertentu, dan mendukung peningkatan pengakuan akademik (Kurniawati, 2017). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2025 tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen, yang menjadi landasan arah pengembangan profesi (Asisten Ahli hingga Profesor). Kualifikasi akademik juga berkaitan langsung dengan kewenangan mengajar; kualifikasi magister untuk mengajar pada jenjang S1/diploma dan doktor untuk jenjang S2 (Admawati *et al*., 2026; Julianto *et al*., 2025). Kompetensi yang dikembangkan selama studi lanjut, seperti kemampuan analisis dan publikasi, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan diseminasi hasil penelitian (Marcheta & Oktivasari, 2026). Lebih lanjut, diskusi mengenai tantangan studi lanjut (biaya, waktu, dan tekanan akademik) menunjukkan perlunya perencanaan yang realistis. Tantangan finansial dan waktu dapat diatasi dengan manajemen yang baik serta pencarian sumber pendanaan. Untuk menekan biaya pengeluaran, peserta dapat mempertimbangkan alternatif lokasi studi, mulai dari luar negeri, dalam negeri, hingga perguruan tinggi di provinsi yang sama (Fatharani *et al*., 2026). Pemilihan ini menunjukkan bahwa studi lanjut tidak harus selalu dimulai dari opsi yang paling jauh atau paling sulit, melainkan disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi masing-masing individu. Strategi terstruktur yang diberikan selama kegiatan (Gambar 4) terbukti dapat membantu calon mahasiswa mengubah sekadar keinginan untuk melanjutkan studi menjadi rencana yang lebih konkret dan terukur. Selain memberikan dampak positif bagi pengembangan karier individu, peningkatan kualifikasi akademik melalui studi lanjut juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi institusi perguruan tinggi. Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi magister dan doktor secara langsung mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, yang bermuara pada peningkatan nilai akreditasi program studi maupun institusi. Lebih dari itu, masa studi lanjut merupakan momentum emas bagi dosen untuk membangun jejaring akademik (*academic networking*) di tingkat nasional maupun internasional. Jejaring ini sangat krusial untuk membuka peluang kolaborasi riset, publikasi bersama (*joint publication*), hingga perolehan hibah penelitian

pasca-studi. Oleh karena itu, tingginya motivasi dosen yang terlihat dari kegiatan ini idealnya diiringi dengan dukungan kelembagaan yang memadai. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan internal yang memfasilitasi proses persiapan studi, seperti pendampingan intensif, penyediaan informasi beasiswa secara berkala, hingga penyesuaian beban kerja akademik bagi dosen yang sedang dalam tahap persiapan studi lanjut maupun yang sedang menempuh pendidikan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya studi lanjut sebagai salah satu strategi utama dalam pengembangan kompetensi akademik. Studi lanjut tidak hanya berfungsi untuk memperoleh kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, penelitian, pemecahan masalah (*problem-solving*), dan kemampuan mengajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan studi lanjut sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Calon mahasiswa perlu menentukan tujuan yang jelas, memilih bidang studi yang selaras dengan minat dan kebutuhan institusi, menetapkan target perguruan tinggi, mencari calon promotor, serta mempersiapkan aspek akademik, administratif, dan finansial. Bagi dosen, studi lanjut memiliki relevansi yang erat dengan pengembangan karier karena secara langsung meningkatkan kompetensi akademik, memperdalam spesialisasi keilmuan, membuka peluang kolaborasi penelitian, memperluas jejaring akademik, serta mendukung peningkatan jabatan fungsional. Oleh karena itu, studi lanjut harus dipandang sebagai bagian integral dari perencanaan karier jangka panjang, bukan semata-mata sebagai upaya pemenuhan gelar akademik. Agar luaran kegiatan ini lebih optimal, program pengabdian selanjutnya diharapkan tidak berhenti pada tahap penyampaian materi. Diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih praktis dan berkesinambungan, seperti klinik penyusunan rencana studi lanjut, bimbingan persiapan beasiswa, penyusunan *curriculum vitae* akademik, strategi komunikasi dengan calon promotor, hingga pendampingan penyusunan proposal penelitian. Melalui pendampingan tersebut, peserta diharapkan mampu mentransformasi pengetahuan dan motivasi yang telah diperoleh menjadi langkah persiapan studi lanjut yang konkret dan terarah. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada aspek evaluasi karena belum menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif. Dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman, motivasi, dan kesiapan peserta baru dapat dievaluasi secara deskriptif berdasarkan tingkat keterlibatan, pertanyaan, dan respons peserta selama diskusi berlangsung. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, hdisarankan penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, efektivitas kegiatan serta perubahan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta dapat dianalisis secara objektif dan kuantitatif.

Referensi

Adijah, A., Idrus, M., & Maryadi. (2024). *Perencanaan SDM dan Pengembangan Karier* (A. I. Hidayat (ed.)). Nobel Press.

Admawati, H., Tampubolon, J., Sampetoding, E. A. M., Walidain, B., Sholeha, E. W., Adiasti, N., & Gunawan, A. (2026). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Efektif antara Mahasiswa Doktoral, Supervisor, dan Keluarga dalam Mendukung Penyelesaian Studi melalui Kegiatan Edukasi Webinar. *Jurnal Medika: Medika, 5*(2), 1769–1777. https://doi.org/10.31004/mgbsbb41

Aryana, S., Nugraha, V., Fauziya, D. S., Setiawan, T., & Ermanto, E. (2024). Pelatihan dan Motivasi Siswa SMAN 1 Pangalengan dalam Meningkatkan Karir Akademik: Studi Lanjut Kepeguruan Tinggi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(2), 68. https://doi.org/10.70095/dimasejati.v6i2.18643

Asmadi, I., Gopur, G., Hendry, Y., Ghofur, M., Deswin, Y., & Nurwanto, N. (2024). Strategi Pengembangan Karir Dosen Sebagai Upaya dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(5), 5125–5129. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4167

Dewi, C. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 3*(1), 31–48.

Effendi, M. S., Mayasari, L. I., Soraya, E., Wibowo, A., & Suparno. (2025). Pendampingan Perguruan Tinggi dalam Rangka Peningkatan Profesi dan Karir Dosen Sesuai dengan Kebijakan Mendiktisainteks 2025. *Sarwahita, 22*(03), 324–337. https://doi.org/10.21009/sarwahita.223.6

Ermanita, R. (2015). Perencanaan Strategik Sumber Daya Dosen Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 3*(3), 147–162.

Fatharani, F., Wiranata, I. J., Fadhilah, N., Sanjaya, F. J., Franklyn, A. H., Verdiyasmanu, T. C. S., & Putra, G. K. (2026). Penguatan Kesiapan Karir Mahasiswa Hubungan Internasional melalui Pelatihan CV Profesional, dan Mentoring Karir di Universitas Lampung. *SEANDANAN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6*(1), 17–32.

Handayani, Y., & Hidayat, N. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Dosen dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Berakreditasi Unggul. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(12), 14003–14008. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6426

Julianto, P., Naim, M., & Fernanda, H. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(2), 140–151. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i2.9929

Kemdiktisaintek. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2025 Tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Kurniawati, R. (2017). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen STIE Yapan Surabaya. *Jurnal MAPAN STIE Yapan Surabaya, 2*(2), 36–42.

Lestari, D. (2015). Pengembangan Kinerja Dan Karir Akademik. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, 12*(2), 71–83.

Marcheta, N., & Oktivasari, P. (2026). Analisis dan Perancangan Sistem Terintegrasi pada Pengajuan Jabatan Akademik Dosen Asisten Ahli Abstrak. *SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI, 5*(1), 497–507.

Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung). *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(10), 789–812. https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358

Nadifa, U., Panji Asmara, B., Haerani, Ode Asri, A. A. O. A., Hidayat Dongka, R., & Rizal Pratama, M. (2025). Peningkatan Karir Dosen Melalui Penyusunan Roadmap Karir Dosen (RoKaD). *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 7–13. https://doi.org/10.64109/j23rem84

Nashrullah, M., Qausya, Nursalim, M., Budiyanto, & Lestari, G. D. (2025). Inovasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Karir Dosen. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 26*(1), 1–16. https://doi.org/10.21070/ijins.v26i1.1319

Nofrianda, R., Raudhoh, S., Ulivia, A., Kurniawan, I., Pramudiani, D., Andriani, A., Agraiza, D., & Laensadi, A. M. (2025). S3 Journey: Meningkatkan Motivasi dan Kesiapan Studi Doktor melalui Kegiatan Sharing Session. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 6*(3), 4336–4345. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6695

Penyusun, T. (2025). *Rencana Strategis 2025-2029*. Universitas Teuku Umar.

Pranggono, T. S. (2025). Strategi Pengembangan Karir Dosen melalui Unit Pengelola Karier Dosen pada Perguruan Tinggi Swasta. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA), 10*(2), 110–120. https://doi.org/10.52447/ijpa.v10i2.7878

Seprini, & Ningrum, I. S. (2014). Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 3*(2), 117–137.

Setiawati, L. (2023). Implementasi Manajemen Strategi Terhadap Percepatan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (EKOBIL), 2*(3), 19–27. https://doi.org/10.58765/ekobil.v2i3.176

Sigit, R., Permana, G., Anam, C., & Sahroni, M. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Profesional Dosen di Perguruan Tinggi: Tinjauan Literatur. *Journal of Studies in Educational Management and Research, 1*(1), 45–49.

Sukamti, W., Makruf, I., & Usman, M. (2023). Strategi Pengembangan Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi di PTKIN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(4), 645–654. https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8258

Sulistya, H. (2026). Peran Pusat Pengembangan Karir dalam Mendorong Kualifikasi Profesional Dosen. *El Irsyad: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 1–12.

Wahyudi, W. (2026). Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Motivasi Dosen serta Implikasinya terhadap Keputusan Melanjutkan Studi Doktoral (S3): Studi pada Dosen Universitas Pamulang. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri, 5*(1), 120–129. https://doi.org/10.37481/jmoi.v5i1.267

Winardi, Lestari, G. D., Raharja, W. T., Rosdiana, W., & Trihantoyo, S. (2026). Strategi Pengembangan Karier Dosen di Tengah Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Tinggi. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 13*(2), 331–342. https://doi.org/10.25157/dak.v13i2.24291